

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN
POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD
NEGERI SE-GUGUS BUDI UTOMO
METRO SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

REVI KUSHERI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS BUDI UTOMO METRO SELATAN

Oleh

Revi Kusheri

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Metro Selatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri se-gugus Budi Utomo Metro Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 69 orang peserta didik dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *likert*, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan korelasi ganda. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,511 berada pada taraf “Cukup Kuat”.

Kata Kunci: hasil belajar, kondisi sosial ekonomi, pola asuh orang tua

ABSTRACT

**THE CORELATION OF SOCIO-ECONOMIC CONDITION OF
FAMILIES AND FOSTER PARENT PATTERN FROM
PARENTS WITH THEMATIC LEARN OUTCOMES
OF STUDENTS FOURTH CLASS PRIMARY
SCHOOL STATE IN BUDI UTOMO
CLUSTER DISTRICT SUB OF
METRO SELATAN**

By

Revi Kusheri

The problem in this research is the low learning outcomes of fourth grade elementary school students in the Budi Utomo South Metro Cluster. The purpose of the study was to determine a positive and significant relationship between the socioeconomic conditions of the family and parenting patterns with the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri in the Budi Utomo Metro Selatan cluster. This type of research is quantitative research with ex-postfacto correlation research method. The population was 69 students and the entire population was used as the research sample. The data collection instrument is a questionnaire with a Likert scale, which has previously been tested for validity and reliability. Data analysis used multiple correlation. Based on the analysis conducted, the results of the study can be concluded that there is a positive and significant relationship between families social and economic conditions and foster pattern parents with student learning outcomes as indicated by a correlation coefficient of 0.511 which is at the "Strong Enough" level.

Keyword : families social and economic conditions, foster pattern parents, thematic learn outcomes

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN
POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD
NEGERI SE-GUGUS BUDI UTOMO
METRO SELATAN**

Oleh

REVI KUSHERI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

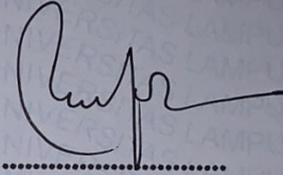


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

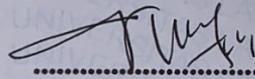
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

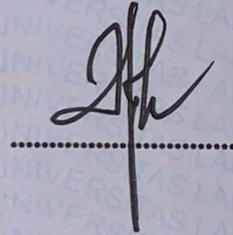
Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd**



Penguji Utama : **Drs. Muncarno, M. Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patman Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Agustus 2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KONDISI SOSIAL
EKONOMI KELUARGA DAN POLA ASUH
ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD
NEGERI SE-GUGUS BUDI UTOMO
METRO SELATAN**

Nama Mahasiswa : *Revi Kusheri*

No. Pokok Mahasiswa : 1813053076

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revi Kuseri
NPM : 1813053076
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Metro Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Revi Kuseri
NPM. 1813053076

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Revi Kusheri, dilahirkan di Kota Metro, Provinsi Lampung pada tanggal 15 September 2000. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Hermansyah dengan Ibu Kusnul Khotimah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD IT Insan Kamil Bandar Jaya lulus pada tahun 2012.
2. SMPN 5 Terbanggi Besar lulus pada tahun 2015.
3. SMAN 1 Seputih Mataram lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 3 Metro Selatan Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, dan mengikuti organisasi HIMAJIP dan Racana KI Hajar Dewantara R.A Kartini di Kampus B FKIP UNILA.

MOTTO

**“Dan Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”
(QS. An-Najm: 39)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah ALLAH Swt.
Berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis
ini kupersembahkan untuk:*

Ayahku Hermansyah dan Ibuku Kusnul Khotimah,

*Yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus
kepadaku, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan
kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan
motivasi serta dukungan yang luar biasa. Terimakasih Ayahku dan Ibuku.*

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD se-Gugus Budi Utomo Metro Selatan”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing 1 yang selalu mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, motivasi dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan semangat untuk peneliti dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Budi Utomo Metro Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Budi Utomo Metro Selatan yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2018, terkhusus kelas A yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti.
12. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Bagus, Agam, Nurcholis, Alvin, Ridho, Sefrio dan Dian yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan motivasi di kala susah maupun senang
13. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, 2016, dan 2017 yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
14. Rekan-rekan mahasiswa yang tinggal di asrama PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah menyemangati dan memotivasi peneliti
15. Panitia Skripsweet: Ridho, Nisa, Nurma, Myfta, dan Kenya, yang telah memberikan semangat dan membantu peneliti di setiap tahap seminar skripsi.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Metro, Agustus 2022
Peneliti

Revi Kuseri
NPM 1813053076

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Tujuan Belajar	11
c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar	12
d. Pengertian Hasil Belajar	14
e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	15
2. Pola Asuh Orang Tua	16
a. Pengertian Orang Tua	16
b. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	17
c. Macam macam Pola Asuh Orang Tua	18
d. Dimensi Pola Asuh Orang Tua.....	20
e. Elemen yang Memengaruhi Orang Tua	20
f. Indikator Pola Asuh Orang Tua.....	21
3. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	23
a. Pengertian Keluarga	23
b. Pengertian Sosial Ekonomi	23

c. Karakteristik Kondisi Sosial Ekonomi	24
d. Indikator Kondisi Sosial Ekonomi	28
4. Pembelajaran Tematik	29
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	29
b. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	30
c. Prinsip Pembelajaran Tematik	32
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik	33
e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	34
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	39

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian	40
1. Tempat dan Waktu Penelitian	40
2. Prosedur Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian.....	42
E. Definisi Oprasional Variabel	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi.....	45
2. Angket	45
3. Studi Dokumentasi	48
G. Uji Prasyarat Instrumen	49
1. Uji Validitas Instrumen.....	49
2. Uji Reabilitas Instrumen	49
J. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Prasyarat Analisis Data	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Linieritas.....	51
2. Uji Hipotesis	52

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Persiapan Penelitian	55
2. Pelaksanaan Penelitian.....	55
3. Pengambilan Data Penelitian	55
B. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	56
C. Data Variabel Penelitian	56
1. Data Hasil Belajar Tematik Peserta Didik (Y).....	57
2. Data Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga(X ₁).....	58
3. Data Pola Asuh Orang Tua(X ₂).....	59
D. Hasil Analisis Data	61

1. Uji Prasyarat Analisis Data	61
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	61
b. Hasil Analisis Uji Linieritas	62
2. Hasil Uji Hipotesis	63
D. Pembahasan.....	66
E. Keterbatasan Penelitian.....	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik Kelas IV SD Segugus Budi Utomo Metro Selatan	4
2. Data PTS Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Segugus Budi Utomo Metro Selatan Semester Ganjil	5
3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan	43
4. Skor Alternatif Skala <i>Likert</i>	45
5. Rubrik Jawaban Angket	46
6. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar	46
7. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua	47
8. Kisi-Kisi Kuesioner Kondisi Sosial Ekonomi	48
9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi	55
10. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Metro Selatan	59
11. Keadaan Peserta Didik SDN 1 Metro Selatan	59
12. Keadaan Sarana Prasarana SDN 1 Metro Selatan	60
13. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 2 Metro Selatan	62
14. Keadaan Peserta Didik SDN 2 Metro Selatan	62
15. Keadaan Sarana Prasarana SDN 2 Metro Selatan	63
16. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 5 Metro Selatan	65
17. Keadaan Peserta Didik SDN 5 Metro Selatan	66
18. Keadaan Sarana Prasarana SDN 5 Metro Selatan	66
19. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 6 Metro Selatan	68
20. Keadaan Peserta Didik SDN 6 Metro Selatan	69
21. Keadaan Sarana Prasarana SDN 6 Metro Selatan	70
22. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y	72

23. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Tematik.....	73
24. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga...	74
25. Distribusi Frekuensi Data Variabel Pola Asuh Orang Tua	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen	40
2. Denah Lokasi SDN 1 Metro Selatan.....	58
3. Denah Lokasi SDN 2 Metro Selatan.....	61
4. Denah Lokasi SDN 5 Metro Selatan.....	65
5. Denah Lokasi SDN 6 Metro Selatan.....	68
6. Distribusi Variabel Y	73
7. Distribusi Variabel X_1	75
8. Distribusi Variabel X_2	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	83
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	87
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	91
4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	92
5. Surat Izin Penelitian	93
6. Surat Balasan Izin Penelitian	97
7. Surat Keterangan Penelitian.....	101
DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN	
8. SDN 1 Metro Selatan	103
9. SDN 2 Metro Selatan	106
10. SDN 5 Metro Selatan	109
11. SDN 6 Metro Selatan	113
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
12. Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Ganjil TP. 2021/2022 Peserta Didik SD Gugus Budi Utomo	118
13. Hasil Belajar Tematik Ujian Akhir Semester Ganjil TP. 2021/2022 Peserta Didik SD Gugus Budi Utomo	122
KUISIONER/ANGKET	
14. Instrumen Pengumpulan Data (yang Diajukan).....	127
15. Instrumen Pengumpulan Data (yang Dipakai).....	136
DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
16. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X_1)	144
17. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua (X_2).....	148
18. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga(X_1)	151
19. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua(X_2).....	154
20. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X_1	157
21. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X_2	161
22. Perhitungan Manual Reliabilitas Instrumen X_1	165
23. Perhitungan Manual Reliabilitas Instrumen X_2	170

DATA VARIABEL X DAN Y

24. Data Variabel X_1 (Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga).....	176
25. Data Variabel X_2 (Pola Asuh Orang Tua).....	179
26. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik Peserta Didik).....	182

DATA NORMALITAS, LINIERITAS, MULTIKOLINIERITAS, DAN HIPOTESIS

27. Perhitungan Uji Normalitas X_1	185
28. Perhitungan Uji Normalitas X_2	189
29. Perhitungan Uji Normalitas Y	193
30. Perhitungan Uji Linieritas X_1 dan Y	197
31. Perhitungan Uji Linieritas X_2 dan Y	202
32. Uji Hipotesis	207

TABEL-TABEL STATISTIK

33. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	213
34. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	214
35. Tabel 0-Z Kurva Normal	215
36. Tabel Distribusi F	216

DOKUMENTASI PENELITIAN

37. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	217
---	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan dan perkembangan bangsa. Pendidikan diperlukan untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ia miliki dan menjadikannya seorang manusia dewasa yang matang dan sempurna untuk mencapai tujuan hidup yang direncanakan. Pendidikan merupakan upaya untuk mendidik sumber daya manusia menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak baik. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan. Penjelasan di atas ditegaskan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) ayat (1) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan yang layak dalam suatu negara harus sangat diperhatikan oleh seluruh kalangan. Salah satu yang berkontribusi dalam proses pendidikan di suatu negara adalah seorang pendidik, seorang pendidik perlu menyadari bahwa proses pembelajaran di sekolah haruslah berjalan dengan baik dan maksimal, sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan berkualitas serta mampu bersaing di era globalisasi yang semakin tak terkendali perkembangannya. Salah satu cara untuk menilai sejauh mana kualitas diri peserta didik adalah dengan melihat hasil belajarnya. Dimiyati & Mudjiono

(2013:3) menjelaskan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar dari sisi pendidik diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar dari sisi peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang tidak terlepas dari adanya interaksi antarberbagai faktor yang saling memengaruhi. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang memengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat.

Selain pendidik, yang berkontribusi dalam pendidikan di suatu negara yaitu keluarga, dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 (2009: 78) dijelaskan, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan paling utama bagi anak. Hal ini dipertegas oleh Fadlillah (2012: 35) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu mendorong, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.

Sehubungan dengan peran keluarga dalam pendidikan anak, salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar peserta didik membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, dimana alat ini untuk memudahkan peserta didik dalam mendapatkan informasi dan pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Gerungan (2004: 196) yang menyatakan bahwa:

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Badan Pusat Statistika (BPS: 2021) menyatakan bahwa mulai membaiknya pandemi virus corona (COVID-19) membawa dampak pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Ekonomi Indonesia triwulan II-2021 dibanding triwulan I-2021 (q-to-q) mengalami pertumbuhan sebesar 3,31 %. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha, kecuali konstruksi dan pengadaan listrik dan gas yang berkontraksi masing-masing sebesar 2,51 % dan 1,17 %.

Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 12,93 % dan administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar 10,04 %. Sementara itu, lapangan usaha industri pengolahan dan perdagangan besar sampai eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang memiliki peran dominan juga mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 1,07 % dan 3,36 %. Sementara itu, beberapa lapangan usaha lainnya yang tumbuh tinggi di antaranya jasa pendidikan sebesar 6,86 %, jasa kesehatan sebesar 3,56 %; dan pertambangan dan penggalian sebesar 3,37 %. Sementara itu, perekonomian di kota Metro menurut Badan Pusat Statistika (BPS:2021) tingkat kemiskinan mengalami penurunan, hal ini terjadi karena kenaikan garis kemiskinan diikuti oleh peningkatan pendapatan penduduk sehingga masyarakat yang berada pada sekitar garis kemiskinan mampu bertahan dan mengurangi status penduduk miskin.

Menurut BPS terdapat empat golongan yang membedakan masing-masing jumlah pendapatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 6.000.000
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.000.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.000.000 sampai dengan 4.000.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 2.000.000 per bulan.

Meskipun tingkat kemiskinan Kota Metro mengalami penurunan, melalui studi dokumentasi, di SD se-gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan khususnya kelas IV merupakan sekolah yang kondisi sosial ekonomi keluarganya beragam. Namun masih banyak keluarga yang memiliki kondisi

sosial ekonomi yang termasuk dalam golongan pendapatan rendah. Pekerjaan orang tua peserta didik adalah sebagai petani, buruh, dan wiraswasta. Dilihat dari pekerjaan orang tua peserta didik seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik Kelas IV SD Gugus Budi Utomo Metro Selatan

No	Pekerjaan	Sekolah				Total	Presentase
		SDN 1	SDN 2	SDN 5	SDN 6		
1	Buruh	13	3	5	7	28	41%
2	Petani	6	4	1	5	16	23%
3	PNS/Polisi/TNI	0	3	2	0	5	7%
4	Wiraswasta	8	4	3	5	20	29%
Jumlah		27	14	11	17	69	100%

Sumber : Dokumentasi Pendidik Kelas IV SD se-Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua peserta didik beragam. Sebanyak 41% orang tua peserta didik bekerja sebagai buruh, 29% bekerja sebagai wiraswasta, 23% bekerja sebagai petani, dan 7% bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, upah nominal buruh tani sebesar Rp 56.710 per hari, pendapatan petani per musim tanam adalah Rp4,95 juta per hektare atau per bulan sekitar Rp1,25 juta per bulan, gaji pokok PNS tersebut berkisar dari Rp 1.560.800 sampai Rp 5.901.200, sesuai golongan masing-masing, dan pendapatan wiraswasta tidak tentu bergantung pada usaha yang dimiliki.

Masih banyak orang tua yang tidak peduli dengan kehidupan anak-anaknya, disebabkan karena orang tua terlalu sibuk dalam mencari nafkah, sehingga orang tua acuh tak acuh dengan segala kegiatan belajar sang anak mengakibatkan rendahnya hasil belajar anak. Orang tua memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memberikan tuntutan dan tanggapan. Upaya orang tua dalam mendidik merupakan bentuk dari pola pengasuhan. Djamarah (2014: 50-51) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh

dan membimbing anak dalam keluarga.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ahmadi (2015: 221) memaparkan bahwa keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan pria dan wanita, perhubungan yang berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Melalui keluarga inilah anak akan mulai belajar hal-hal yang belum diketahuinya. Anak adalah seorang peniru, sementara orang tua adalah *role model* bagi anak, sehingga tidak akan mengherankan jika anak akan bersikap dan berperilaku seperti orang tuanya.

Peserta didik dalam kegiatan sehari-hari akan melakukan interaksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, menurut Sjarkawi (2011: 19) lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan perilaku anak. Terutama dari cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya, sedangkan Ahmadi (2015: 228) menyatakan bahwa anak membutuhkan (1) stabilitas keluarga, (2) pendidikan, (3) pemeliharaan fisik dan psikis termasuk di sini kehidupan religius. Jika perhatian orang tua terhadap kebutuhan-kebutuhan itu tidak seimbang berarti ada kebutuhan anak untuk berkembang yang belum terpenuhi.

Melalui wawancara dengan pendidik yang menjadi wali kelas IV SDN Se-gugus Budi Utomo Metro Selatan tanggal 22 November 2021, diperoleh informasi bahwa hasil belajar tematik peserta didik beragam. Serta beberapa peserta didik mengakui memiliki hasil belajar rendah disebabkan oleh kurang terpenuhinya kebutuhan pendidikan peserta didik oleh orang tua, serta kurang baiknya pola asuh orang tua yang ditandai dengan banyaknya orang tua yang sibuk bekerja sehingga acuh terhadap kegiatan belajar anak. Hal ini menyebabkan beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar dan berdampak pada hasil belajar yang rendah pada peserta didik, dibuktikan dengan dokumen nilai PTS semester ganjil kelas IV SDN se-gugus Budi

Utomo tahun ajaran 2021/2022

Tabel 2. Data Nilai Penilaian Tengah Semester Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Budi Utomo Metro Selatan Semester Ganjil

No	Sekolah	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Presentase	Angka	Presentase	
1.	SDN 1 Metro Selatan	70	15	56%	12	44%	27
2.	SDN 2 Metro Selatan	70	9	64%	5	36%	14
3.	SDN 5 Metro Selatan	75	5	45%	6	65%	11
4.	SDN 6 Metro Selatan	75	10	58%	7	42%	17
Jumlah			39	-	30	-	69

(Sumber :Dokumentasi nilai PTS semester ganjil Tahun Pelajaran. 2021/2022)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Nilai PTS semester ganjil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan peserta didik yang tuntas adalah 39 orang peserta didik dengan persentase sebesar 56,5% sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai 30 orang peserta didik dengan persentase 43,5%. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008: 207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dan pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Uraian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua peserta didik dengan hasil belajar tematik, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah, karena pada saat ini proses pembelajaran tanpa adanya pemberian pola asuh orang tua yang baik dan kondisi sosial ekonomi yang baik juga, pembelajaran tidak akan berlangsung efektif dan materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak maksimal.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Budi

Utomo Metro Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan permasalahan sebagai berikut ini.

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik beragam.
2. Kurang terpenuhinya kebutuhan pendidikan peserta didik oleh orang tua.
3. Kurangnya perhatian orang tua tentang pembelajaran yang diperoleh anak saat di sekolah.
4. Hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1), pola asuh orang tua (X_2), dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD se-gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD se-gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD se-gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua peserta didik kelas IV SD se-gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan Pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang jelas dan terarah, oleh karena itu perlu ditetapkan tujuan yang jelas. Maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.
2. Mengetahui hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh peserta didik kelas IV SD se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.
4. Mengetahui hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, serta dapat menjadi pendukung untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu bagi.

1. Peserta didik

Memberikan informasi kepada peserta didik tentang kondisi sosial ekonomi keluarga sehingga peserta didik lebih bijak dalam menggunakan uang yang diberikan orang tua dan meningkatkan pola asuh guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan di sekolah.

2. Pendidik

Menambah informasi bagi pendidik tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh dengan hasil belajar peserta didik. Diharapkan pendidik

dapat membuat proses pembelajaran yang tidak memberatkan orang tua peserta didik, selain itu pendidik juga dapat membantu menumbuhkan pola asuh peserta didik pada mata pelajaran , terutama yang masih rendah sehingga dapat ditingkatkan.

3. Orang Tua Peserta Didik

Memberikan data dan informasi bagi orang tua yang merupakan pendidik di rumah agar lebih memahami putra-putrinya dan lebih memperhatikan kebutuhan Pendidikan anak di rumah supaya hasil belajar anak meningkat

4. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD di gugus Budi Utomo.

5. Peneliti Lanjutan

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh dengan hasil belajar,serta diharapkan mampu menerapkan ilmu yang dimiliki.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Jenis penelitian adalah *ex-post facto* korelasi.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan yang berjumlah 69 peserta didik.
3. Objek penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh serta hasil belajar peserta didik kelas IV SD se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.
4. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD se-Gugus Budi Utomo pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut menjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama. Perubahan tingkah laku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut.

Slameto (2015: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya, sedangkan menurut Suyono (2014: 1) belajar adalah suatu proses dan aktifitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, hingga menjadi dewasa sampai ke liang lahat dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar juga dapat dikatakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku sikap dan mengokohan kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Proses tersebut untuk merubah perilaku

atau tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang dilakukan sepanjang hidup manusia sampai ia keliatan lahat yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yaitu suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapainya oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan yang disadari oleh peserta didik sendiri sangat bermakna dalam upaya menggerakkan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang optimal. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 25) belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu. Hamalik (2015: 73) menyatakan bahwa tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Hamalik (2015: 74) menyatakan tujuan belajar terdiri dari 3 komponen yaitu:

- 1) Tingkah laku kriminal
Tingkah laku kriminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku peserta didik setelah belajar.
- 2) Kondisi-kondisi tes
Komponen tes tujuan belajar menentukan situasi dimana peserta didik dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- 3) Ukuran-ukuran perilaku
Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku peserta didik.

Sardiman (2008:28) menyatakan tujuan belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam

kegiatan belajar. Dalam hal ini peran pendidik sebagai pengajar lebih menonjol.

- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
- 3) Pembentukan sikap
Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, pendidik harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi pendidik itu sendiri sebagai contoh.

Tujuan belajar penting bagi pendidik dan peserta didik sendiri.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar dari menerima materi, partisipasi peserta didik ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai peserta didik tersebut diukur kemampuan melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegunaan dan tujuan belajar adalah membantu peserta didik mengadakan perubahan di dalam dirinya yang menyangkut seluruh aspek pribadi, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang bersifat positif, merubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, mengubah sikap dari yang negatif menjadi positif.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Pada saat melakukan proses belajar tentunya seorang peserta didik mengalami beberapa faktor yang memengaruhi peserta didik dalam belajar baik itu internal maupun eksternal. Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yang memengaruhi belajar
 - a) Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.

- 2) Faktor eksternal yang memengaruhi belajar
 - a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran di atas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat: keadaan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Karwono dan Mularsih (2012: 46) belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan eksternal individu.

- 1) Faktor internal individu
 - a) Faktor fisiologis
 - b) Faktor psikologis: intelegensi, minat, bakat, motivasi, emosi dan perhatian.
- 2) Faktor eksternal individu
 - a) Lingkungan fisik terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar dsb.
 - b) Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita dan masalah yang dihadapi.
 - c) Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, pendidik, dan masyarakat.
 - d) Lingkungan non personal meliputi: rumah, peralatan, pepohonan gunung dsb.

Suryabrata (2011: 233) menyebutkan tentang faktor-faktor dalam belajar antara lain sebagai berikut.

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar
 - a) Faktor non-sosial : cuaca, alat-alat tulis dan sebagainya
 - b) Faktor sosial : yaitu faktor manusia atau sesama manusia
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar
 - a) Faktor-faktor fisiologis
 - b) Faktor-faktor psikologis

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang individu.

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Susanto (2016: 5) menyatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Nawawi (2013: 100) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dari mata pelajaran tertentu. Jihad dan Haris (2012:7) menyatakan hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang telah dilakukan dalam waktu tertentu. Domain kognitif mencakup pengetahuan dan ingatan, domain afektif mencakup sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi dan karakterisasi dan domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat bertambahnya pengetahuan (kognitif), perubahan sikap dan tingkah laku (afektif), dan cara berfikir (psikomotor) yang dinyatakan dalam angka dan deskriptif. Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Belajar yaitu tindakan untuk memperoleh sifat yang berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan dapat dijadikan hukum yang bersifat mutlak. Tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor kondisional yang ada. Hamalik (2015: 32) faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan, dan ulangan. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan secara kontinu agar penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
- 2) Belajar menggunakan latihan. Agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai dapat lebih mudah dipahami.
- 3) Belajar peserta didikakan lebih berhasil. Belajar hendaknya dilakukan dengan suasana yang menyenangkan.
- 4) Peserta didik yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam pembelajarannya.
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- 6) Pengalaman masa lampau. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- 7) Faktor kesiapan belajar. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- 8) Faktor minat dan usaha. Minat ini timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang dipelajari akan bermakna baginya.
- 9) Faktor biologis. Kondisi belajar peserta didik sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik.
- 10) Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dan akan mudah berpikir kreatif dalam mengambil keputusan.

Faktor kondisional tersebut terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi dalam proses belajar. Slameto (2015: 17) faktor yang memengaruhi belajar ada dua yaitu:

- 1) Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri manusia. Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).

- b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada diluar individu.
Faktor eksternal terdiri dari:
- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, realisasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya).
 - b) Faktor sekolah (model mengajar, kurikulum, realisasi dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, fasilitas sekolah, model atau media dalam mengajar dan tugas sekolah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Munadi dalam Rusman (2013: 124) juga menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang terdiri dari faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut memengaruhi hasil akhir dari proses belajar yang diketahui oleh peserta didik untuk dijadikan acuan dalam evaluasi proses belajar selanjutnya.

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak –anak mereka. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua menurut Mardiyah (2015: 112) menyatakan bahwa orang tua merupakan orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tua anak mendapatkan kesan-kesan pertama di

dunia, orang tua lah yang membimbing tingkah laku anak. Sedangkan menurut Shochib (2014: 17) pengertian orang tua dalam keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan sosial. Orang tua dalam dimensi hubungan darah yaitu orang tua inti (ayah dan ibu) dan orang tua dalam keluarga besar (paman, bibi, kakek, nenek, dan sebagainya). Dimensi sosial yaitu karena adanya suatu hubungan atau interaksi dan saling memengaruhi satu sama lain, walaupun tidak terdapat hubungan darah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua adalah orang pertama yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya, orang tua dapat ditinjau dari dua dimensi yaitu dimensi hubungan darah dan dimensi sosia. Dimensi hubungan darah yaitu orang tua inti dan keluarga, sedangkan dimens sosial yaitu hubungan yang tidak terdapat hubungan darah.

b. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Orang tua berperan sangat penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak. Hal ini dikarena orang tua adalah awal dari pembelajaran yang diterima oleh anak. Anak cenderung akan meniru bagaimana cara orang tuanya bersikap dan berperilaku. Pola asuh orang tua juga berperan penting dalam penentuan baik atau buruknya perilaku anak.

Menurut Euis (2004 : 213) pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Djamarah (2014: 50-51) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga.

Sedangkan Sugihartono (2013: 31) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak.

Tridhonanto (2014: 5) menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Menurut pendapat dari Baldwin dalam Ahmadi (2015: 243) semakin otoriter orang tua anak, semakin berkurangnya ketidaktaatan, kurangnya inisiatif tidak dapat merencanakan sesuatu, daya tahan berkurang dan takut-takut. Sebaliknya, sikap-sikap dari demokratis dari orang tua menimbulkan ciri-ciri berinisiatif, tidak takut-takut, lebih giat, dan lebih bertujuan, tetapi juga memberi kemungkinan berkembangnya sifat-sifat tidak taat dan tidak mau menyesuaikan diri. Pola asuh orang tua berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dan anak dengan tujuan untuk mendidik dan membekali segala perilaku serta mempersiapkan kemandirian anak untuk masa depannya.

b. Macam Macam Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan pola asuh terhadap anak. Hal ini berkaitan dengan berbagai faktor seperti, lingkungan sosial, pendapatan orang tua, pendidikan dan lain sebagainya. Menurut Baumrind dalam Ayun (2017: 106) mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter (*Authoritarian*), pola asuh demokratis (*Authoritative*), pola asuh permisif (*permissive*)

Sugihartono (2013: 31) mengelompokkan kecenderungan pola asuh menjadi tiga golongan yaitu:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua terhadap anak. Anak akan langsung dihukum ketika anak melakukan kesalahan. Tidak ada komunikasi yang terbuka dalam kecenderungan pola asuh ini. Orang tua lebih bersikap tegas dan kaku, tidak mau memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya.

2) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak. Orang tua tidak menuntut anak untuk bertanggung jawab terhadap segala perilaku yang dilakukannya.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka akan membuat kesepakatan-kesepakatan bersama. Anak akan diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat, perasaan, dan keinginannya.

Sementara Han (2017) dalam Kompasiana menyebutkan bahwa terdapat empat kecenderungan pola asuh yaitu, otoriter, permisif (serba boleh), demokratis, dan pengabaian. Hoksini (2014: 508) menyatakan bahwa pola asuh demokrasi menunjukkan seimbang antara tuntutan dan responsive orang tua. Orang tua ini mendorong anak untuk mengembangkan pendapatnya. Gaya pengasuhan ini lebih terkait dengan hasil yang positif. Akibatnya, ditemukan gaya pengasuhan yang paling bermanfaat dan efektif di antara jenis pola asuh lainnya.

Sarwar (2016: 231) menyatakan bahwa gaya pengasuhan yang otoriter mengakibatkan kemampuan dan kepercayaan diri anak lebih rendah. Orang tua membatasi anak untuk mengeksplorasi kemampuannya dan interaksi sosial, yang akhirnya menghasilkan ketergantungan anak pada bimbingan dan arahan orang tua.

Sarwar (2016: 233) menyatakan bahwa orang tua yang permisif benar-benar membiarkan anaknya untuk berpartisipasi aktif tanpa peduli dengan tindakan mereka. Namun, secara luas diyakini bahwa perilaku

nakal disebagian besar anak adalah hasil dari gaya pengasuhan permisif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan banyak elemen yang mempengaruhi pola asuh. Secara garis besar pola asuh dipengaruhi oleh elemen ekonomi, pendidikan orang tua, stres orang tua, dan latar belakang pola asuh orang tua itu sendiri.

c. Elemen yang Memengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, elemen adalah bagian (yang penting, yang dibutuhkan) dari keseluruhan yang lebih besar. Elemen yang memengaruhi pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai dasar penting dan paling dibutuhkan dalam pola asuh orang tua. Elemen yang memengaruhi pola asuh orang tua menurut Tridhonanto (2014: 24) yaitu:

1) Usia Orang Tua

Salah satu tujuan dari adanya Undang-undang Perkawinan adalah sebagai upaya untuk memungkinkan setiap pasangan siap secara fisik maupun psikososial. Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu tua ataupun muda ditakutkan tidak dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal.

2) Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua adalah suatu proses dimana orang tua mengatur dan mengurus keperluan, aktivitas, serta kebutuhan anak guna keuntungan anak atau keuntungan orang tua sendiri.

3) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua akan sangat berpengaruh dalam kesiapan menjalankan pengasuhan terhadap anak. Orang tua dengan pendidikan serta wawasan yang luas akan lebih siap dalam pengasuhan. Misalnya, mempersiapkan pendidikan anak kelak, mengarahkan anak untuk menyelesaikan masalahnya, siaga dalam menjaga kesehatan anak dan masih banyak lagi.

4) Pengalaman Sebelumnya dalam Mengasuh Anak

Pada dasarnya orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih tenang dan siap dalam menjalankan peran pengasuhan. Orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak.

5) Stres Orang Tua

Stres yang dialami orang tua akan memengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh anak. Tak jarang anak akan menjadi objek pelampiasan perasaan stres yang dialami orang tua. Namun demikian terkadang stres yang dialami orang tua merupakan akibat dari kondisi anak itu sendiri. Misalnya, anak dengan tempramen yang sulit dikendalikan atau anak dengan masalah keterbelakangan mental.

6) Hubungan Suami Istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh dalam pengasuhan terhadap anak. Tak jarang anak akan terabaikan karena orang tua cenderung memprioritaskan urusan mereka sendiri daripada mengasuh anak.

Manurung dalam Isni (2014: 17) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua yaitu:

- 1) Latar belakang pola asuh orang tua
Orang tua menerapkan pola asuh sesuai dengan pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.
- 2) Tingkat pendidikan orang tua
Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki penerapan pola asuh yang berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah
- 3) Status ekonomi serta pekerjaan orang tua
Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaan terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan semacam ini mengakibatkan fungsi dan peran orang tua diserahkan kepada pembantu, sehingga pada akhirnya pola asuh yang diterapkan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh pembantu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa elemen yang memengaruhi pola asuh orang tua ialah usia orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kondisi emosional, dan kondisi ekonomi orang tua.

d. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah salah satu peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Sugihartono (2013: 31) mengelompokkan kecenderungan pola asuh menjadi tiga golongan yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Menurut Rani Noe'man (2014 : 52-53) dalam menentukan jenis pola asuh orang tua memiliki beberapa indikator.

Berikut ini indikator indikator yang menentukan jenis pola asuh orang tua.

- 1) Pola Asuh Otoriter
 - a) Tuntutan yang tinggi dalam aspek sosial, intelektual, emosi dan kemandirian.
 - b) Adanya batasan yang tegas dan tidak memberikan peluang yang besar bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya.
 - c) Orang tua bersikap sewenang-wenang dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran dan kehendak kepada anak tanpa mempertimbangkan kemampuan anak.
 - d) Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri.
 - e) Aspek respon dan menerima orang tua yang rendah kepada anak namun kontrol tinggi
 - f) Orang tua mudah untuk memberikan hukuman baik secara verbal atau non verbal.
 - g) Orang tua kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak.
- 2) Pola Asuh Permisif
 - a) Kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua mengikuti segala keinginan dan kemauan anak tanpa ada batasan.
 - b) Aspek respon dan menerima tinggi kepada anak.
 - c) Tuntutan dan kontrol yang rendah dari orang tua kepada anak.
 - d) Orang tua sangat toleran kepada anak.
 - e) Tidak menuntut anak untuk berperilaku matang, mandiri dan bertanggung jawab.
- 3) Pola Asuh Demokratis
 - a) Orang tua memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsif terhadap kemauan dan kehendak anak.
 - b) Orang tua bersikap asertif yaitu membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik,
 - c) mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya, tetapi menetapkan standar dan batasan yang jelas serta selalu mengawasinya.
 - d) Terjalannya komunikasi yang intensif dan hangat bersama anak.
 - e) Komunikasi yang terbuka dan memungkinkan adanya diskusi antara orang tua dengan anak.
 - f) Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
 - g) Orang tua menghargai emosi dan membantu anak untuk mengekspresikan emosinya secara tepat.
 - h) Orang tua membantu anak untuk mengembangkan keyakinan dirinya yang positif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur pola asuh orang tua adalah otoriter, permisif, dan demokratis

2. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga memegang peranan penting sebagai tempat utama dan pertama dalam pemberian pendidikan anak. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 (2009:78) mendefinisikan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya.

Sementara itu, menurut Lestari (2016:6) keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumen al mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. Sedangkan menurut Triwidatin (2019:87) keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat memengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keluarga adalah lembaga sosial dan unit terkecil dalam sebuah masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak, serta anggota yang lain. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang dilakukan pada anak sebelum masuk ke dunia pendidikan (sekolah), keluarga sangat berpengaruh bagi setiap aktivitas yang dilakukan anak.

b. Pengertian Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Kondisi sosial ekonomi menurut Sumardi dalam Basrowi dan Juariyah (2010:60) adalah suatu keadaan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

Adapun pendapat lain dari Triwidatin (2019:88) kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas, serta jenis tempat tinggal.

Sedangkan menurut Gaur (2013 :139) kondisi sosial ekonomi adalah ukuran posisi ekonomi dan sosial keluarga dihubungkan dengan orang lain, berdasarkan berbagai variabel yang bertanggung jawab atas sosial dan ekonomi pembangunan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan suatu ukuran posisi kondisi keluarga dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, serta kepemilikan kekayaan atau fasilitas. Kondisi sosial ekonomi keluarga dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar peserta didik.

c. Karakteristik Kondisi Sosial Ekonomi

Secara umum, kondisi sosial dan ekonomi di masyarakat terdiri dari tiga tingkatan, yaitu atas (*upper class*), menengah (*middle class*), dan bawah (*lower class*). Masing-masing dari strata sosial tersebut memiliki karakteristik kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik tersebut dapat terlihat dari berbagai hal, seperti pendidikan orang tua, pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan, dan kepemilikan kekayaan atau fasilitas.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-undang No.20 Tahun 2003 bab IV pasal 15 jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Pendidikan dasar

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 2 pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtitaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah

- Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lainnya yang sederajat.
- 2) Pendidikan menengah
Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 18 ayat 3 pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan bentuk lain yang sederajat.
 - 3) Pendidikan tinggi
Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 1 perpendidikan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Manusia merupakan makhluk yang suka bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut BPS pekerjaan diklasifikasikan:

- 1) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketelaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha seperti TNI/POLRI, PNS golongan IV ke atas, pedagang besar, pengusaha besar, dokter.
- 2) Pekerjaan yang bersatus sedang, yaitu pensiunan PNS golongan IV A ke atas, pedagang menengah, PNS golongan IIIb-IIIId, pensiunan PNS golongan IId-IIIb, PNS golongan IId-IIIb, usaha toko.
- 3) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel seperti buruh, nelayan, supir, dll.

Jika membahas pekerjaan maka akan berkaitan dengan pendapatan.

Berdasarkan BPS pendapatan dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Pendapatan pokok
Pendapatan pokok yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
- 2) Pendapatan sampingan
Pendapatan sampingan yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
- 3) Pendapatan lain-lain
Pendapatan lain-lain yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha.

Menurut BPS terdapat empat golongan yang membedakan masing-masing jumlah pendapatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 6.000.000

- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.000.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.000.000 sampai dengan 4.000.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 2.000.000 per bulan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 Tahun 2019, besaran gaji pokok PNS berjenjang sesuai golongan dan lama masa kerja yang dikenal dengan Masa Kerja Golongan (MKG) berikut gaji PNS untuk golongan I hingga IV.

- 1) Golongan I
 - a. Golongan Ia: Rp 1.560.800 - Rp 2.335.800
 - b. Golongan Ib: Rp 1.704.500 - Rp 2.472.900
 - c. Golongan Ic: Rp 1.776.600 - Rp 2.577.500
 - d. Golongan Id: Rp 1.851.800 - Rp 2.686.500
- 2) Golongan II
 - a. Golongan IIa: Rp 2.022.200 - Rp 3.373.600
 - b. Golongan IIb: Rp 2.208.400 - Rp 3.516.300
 - c. Golongan IIc: Rp 2.301.800 - Rp 3.665.000
 - d. Golongan IId: Rp 2.399.200 - Rp 3.820.000
- 3) Golongan III
 - a. Golongan IIIa: Rp 2.579.400 - Rp 4.236.400
 - b. Golongan IIIb: Rp 2.688.500 - Rp 4.415.600
 - c. Golongan IIIc: Rp 2.802.300 - Rp 4.602.400
 - d. Golongan IIIId: Rp 2.920.800 - Rp 4.797.000
- 4) Golongan IV
 - a. Golongan IVa: Rp 3.044.300 - Rp 5.000.000
 - b. Golongan IVb: Rp 3.173.100 - Rp 5.211.500
 - c. Golongan IVc: Rp 3.307.300 - Rp 5.431.900
 - d. Golongan IVd: Rp 3.447.200 - Rp 5.661.700
 - e. Golongan IVe: Rp 3.593.100 - Rp 5.901.200

Menurut Wirosuharjo dalam Hanum (2018: 44) besarnya jumlah tanggungan orang tua akan bisa berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini karena semakin banyak jumlah tanggungan orang tua atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan, maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak, maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Badan Pusat Statistika (BPS) mengelompokkan jumlah tanggungan ke dalam tiga kelompok yakni tanggungan keluarga kecil 1-3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan tanggungan keluarga besar lebih dari 6 orang.

Kepemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua merupakan salah satu karakteristik kondisi sosial ekonomi. Menurut Hasan Alwi dalam Nurhidayati (2020:110) kekayaan yang dimiliki seseorang akan membuat lebih terpendang di masyarakatnya. Kekayaan dapat diartikan sebagai pemilikan barang-barang yang bersifat ekonomis atau yang memiliki nilai jual dan sebagai salah satu faktor yang melatarbelakangi pelapisan sosial ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat. Kekayaan keluarga dapat dilihat dari besar kecilnya rumah, perhiasan yang dipakai, fasilitas dalam kehidupannya, dan juga harta yang tak terlihat seperti tabungan atau investasi modal.

Semakin besar rumahnya dan semakin banyak pendapatan yang ditabung semakin tinggi pula tingkat kekayaan seseorang, begitu juga sebaliknya. Bentuk kekayaan yang biasanya dimiliki seseorang berupa kendaraan bermotor baik itu motor maupun mobil, barang elektronik, barang-barang berharga seperti emas dan berlian. Menurut BPS untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati yaitu milik sendiri, kontrak atau sewa, bebas sewa, dan menumpang.
- 2) Kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen/ tembok, semi permanen, kayu (papan) dan bambu/rumbia.

- 3) Jenis lantai rumah yaitu granit, keramik, semen halus, dan semen kasar.
- 4) Bahan bangunan utama atap rumah, yaitu alderon, genteng, dan asbes.

Peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai pendapat di atas, bahwa kondisi sosial ekonomi setiap keluarga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan keluarga lain. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Pekerjaan dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu pekerjaan berstatus tinggi yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketelaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, pekerjaan berstatus sedang yaitu pekerjaan di bidang penjualan jasa seperti wiraswata, dan pekerjaan berstatus rendah seperti buruh, petani, pekerja pabrik, dll . Setiap pekerjaan selalu berhubungan dengan pendapatan. Pendapatan seseorang didapatkan sesuai dengan jenis pekerjaannya. Setiap keluarga yang memiliki tanggungan dalam jumlah besar akan berpengaruh terhadap pendapatannya. Semakin besar jumlah tanggungan maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan semakin besar. Selain itu, kepemilikan kekayaan atau fasilitas juga berpengaruh terhadap penghasilan. Kekayaan yang dimiliki seseorang akan membuat lebih terpendang di masyarakat

d. Indikator Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Kondisi sosial ekonomi memiliki beberapa indikator, menurut Nurhidayati (2020:109) indikator kondisi sosial ekonomi keluarga antara lain tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, serta kepemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua.

Adapun menurut Chotimah (2017:124) kondisi sosial ekonomi keluarga dapat dilihat 3 aspek yaitu tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jumlah pendapatan yang diterima orang tua. Sedangkan menurut

Anderson dalam Anwar (2016:264) sosial ekonomi ditentukan oleh beberapa indikator yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan jumlah tanggungan orang tua. Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator:

- 1) Pendidikan orang tua
Pendidikan orang tua sangat memungkinkan untuk memengaruhi tindakan anaknya dalam kehidupan sehari-hari, keterlibatan orang tua dalam mendorong anaknya dalam pendidikan tergantung pada tingkat pendidikan orang tua.
- 2) Pekerjaan orang tua
Pekerjaan orang tua baik langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi motivasi anak dalam belajar.
- 3) Jumlah tanggungan orang tua
Sebuah keluarga yang memiliki tanggungan keluarga lebih banyak memengaruhi prestasi belajar bila kondisi ekonomi keluarga kurang dalam memenuhi kebutuhan dalam sekolah, dan struktur keluarga yang kurang termasuk di dalamnya status anak tersebut, begitu juga sebaliknya.

Sesuai pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kondisi sosial ekonomi adalah pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan orang tua, serta kepemilikan kekayaan atau fasilitas. Peneliti menggunakan lima indikator kondisi sosial ekonomi yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan orang tua, serta kepemilikan kekayaan atau fasilitas sebagai panduan dalam menyusun instrumen penelitian

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Proses pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar atau yang sederajat saat ini menggunakan pendekatan-pendekatan tematik. Suryosubroto (2009: 133) menyatakan pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik bahasan. Sutirjo dan Mamik (dalam Suryosubroto, 2009: 133) menyatakan bahwa

pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran.

Rusman (2017: 367) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pada pembelajaran terpadu (*integrate dinstruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik bahasan agar peserta didik menggali pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran baik secara individual maupun kelompok sehingga peserta didik dapat menemukan konsep secara holistik. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih oleh pendidik bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep dalam suatu mata pelajaran akan tetapi juga berkaitan dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan, diantaranya Trianto (2011: 52) menyatakan tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.

- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Kemendikbud (2013: 193) menyatakan tujuan tematik sebagai berikut.

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Majid (2014: 83) menyatakan beberapa tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik dengan mudah pada satu tema atau materi yang jelas.
- 2) Mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama dengan kata lain mengaitkan tema pelajaran satu dengan yang lain yang mempunyai keterkaitan.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; biasa disebut dengan pembelajaran bermakna.
- 4) Memudahkan pendidik dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah memusatkan perhatian peserta didik,

memudahkan peserta didik dalam memahami materi, mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik, menghemat waktu pendidik, serta memudahkan pendidik dalam mempersiapkan bahan ajar yang efektif.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut ialah.

- 1) Bersifat konstektual dan terintegrasi dengan lingkungan.
- 2) Bentuk belajar harus dirancang agar peserta didik bersungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi dari segi waktu, efisiensi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Majid (2014: 89) menjelaskan beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.
- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu dipaksakan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa tema yang dijadikan pemersatu materi merupakan tema yang dekat dengan kehidupan keseharian peserta didik

sehingga nantinya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Penentuan tema yang tepat akan berdampak pada pelaksanaan pembelajarannya dan evaluasi, sehingga memerlukan pertimbangan yang matang dalam penentuan temanya.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran yang lain. Kemendikbud (2013:194) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik antara lain adalah:

- 1) berpusat pada anak;
- 2) memberikan pengalaman langsung pada anak;
- 3) pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan);
- 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya);
- 5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran);
- 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Sedangkan Rusman (2017: 362) juga menyatakan karakteristik tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan sebagai subjek belajar sedangkan pendidik sebagai fasilitator.
- 2) Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan cara peserta didik dihadapkan pada yang nyata untuk memahami hal-hal yang abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lainnya, pembelajaran tematik sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik SD yang masih berfikir secara holistik.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Depdikbud (dalam Trianto, 2011: 88) menyatakan kelebihan pembelajaran tematik terpadu antara lain sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik relevan dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar bermakna bagi peserta didik, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- 4) Keterampilan berpikir peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan peserta didik.
- 6) Keterampilan sosial peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Udin Sa'ud dkk (2006: 18) juga menyatakan kelemahan pembelajaran tematik kelemahan-kelemahannya sebagai berikut.

- 1) Dilihat dari aspek pendidik, pembelajaran tematik menuntut tersedianya peran pendidik yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, ketrampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Tanpa adanya kemampuan di atas, pelaksanaan pembelajaran tematik sulit diwujudkan.
- 2) Dilihat dari aspek peserta didik, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik yang menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif "baik" baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya. Hal tersebut karena model pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan) dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi di atas tidak dimiliki peserta didik, maka pelaksanaan model tersebut sulit diterapkan.
- 3) Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna seperti yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan. misalnya perpustakaan, bila hal ini tidak dipenuhi maka akan sulit menerapkan model pembelajaran tersebut.

- 4) Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- 5) Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, pembelajaran tematik membutuhkan system penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.
- 6) Dilihat dari suasana penekanan proses pembelajaran, pembelajaran tematik cenderung mengakibatkan penghilangan pengutamaan salah satu atau lebih mata pelajaran.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik adalah pembelajaran bersifat menyenangkan sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Kekurangan pembelajaran tematik adalah pendidik harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, memerlukan sumber belajar yang bervariasi dan berwawasan internet.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk acuan atau pembanding dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan hasil belajar antara lain:

1. Septiani (2019)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD se- gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar, diperoleh : (1) hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,662 > 1,983$) termasuk katégor sangat kuat; (2) hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,495 > 1,983$) termasuk kategori sangat kuat; (3) hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($17,584 > 3,088$) termasuk kategori sangat kuat.

Persamaan antara penelitian Septiani dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar, keduanya menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan menggunakan teknik analisis data *product moment*.

Sementara perbedaannya terletak pada indikator kondisi sosial ekonomi keluarga, pada penelitian Septiani menggunakan 6 indikator kondisi sosial ekonomi keluarga sedangkan penelitian ini menggunakan 5 indikator yaitu tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan orang tua, serta kepemilikan kekayaan atau fasilitas. Selain itu, perbedaannya terletak pada hasil penelitian kondisi sosial ekonomi keluarga, pada penelitian Septiani hasil penelitian sebesar 5,495 dengan kategori sangat kuat sedangkan pada penelitian ini sebesar 0,487 dengan kategori cukup kuat. Mengingat uraian dari persamaan dan perbedaan tersebut, maka hasil dari penelitian Septiani dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Ketut Agus Budiarnawan (2014)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik SD di Desa Selat”. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara konsep diri dan hasil belajar IPA $F_{hitung} = 5,40 > F_{tabel} = 3,94$. Hubungan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar IPA $F_{hitung} = 53,32 > F_{tabel} = 3,94$. Hubungan secara bersama-sama antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA $F_{hitung} = 31,43 > F_{tabel} = 3,94$, yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri, pola asuh orang tua berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Desa Selat Kecamatan Sukasada

3. Penelitian Nourma Puspita Sari (2018)

Penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar peserta didik kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas III SD Gugus Dewi *Kunthi* Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,716 > 0,159$). Adapun kontribusi pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap ke-disiplinan belajar peserta didik sebesar 51,2%.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel. Sekaran dalam Sugiyono, (2014: 91) menyatakan kerangka pikir itu sendiri merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan disiplin belajar, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

1) Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Tematik

Hasil belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya pola asuh orang tua. Orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang baik agar peserta didik merasa semangat untuk belajar dan antusias mengikuti pelajaran dan merasa terdorong untuk memahami materi-materi yang diberikan oleh pendidik. Pola asuh yang baik memberikan arah pada proses belajar dan menjaga semangat belajar agar tujuan belajar tercapai secara optimal.

2) Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dengan Hasil Belajar Tematik

Keluarga yang mempunyai kondisi sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak anaknya, sedangkan dengan orang

tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, peserta didik akan sedikit kesulitan dalam belajar karena minimnya fasilitas belajar yang tersedia. Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar peserta didik membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, dimana alat ini untuk memudahkan peserta didik dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahanpelajaran yang diperoleh dari sekolah.

3) Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dengan Pola Asuh Orang Tua

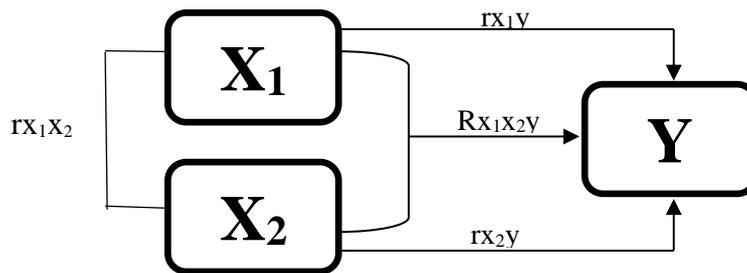
Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap pola asuh orang tua. Hal ini disebabkan salah satu faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua yaitu status ekonomi dan pekerjaan orang tua. Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaan terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan semacam ini mengakibatkan fungsi dan peran orang tua diserahkan kepada pembantu, sehingga pada akhirnya pola asuh yang diterapkan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh pembantu.

4) Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Tematik

Kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua merupakan faktor eksternal yang memengaruhi belajar. Keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui melalui hasil belajar yang baik. Disetiap keberhasilan pasti ada faktor pendukung, yakni orang tua dan kecukupan kebutuhan dalam menempuh proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika kondisi sosial ekonomi dan pola asuh orang tua baik, maka hasil belajar juga akan baik, dan sebaliknya jika kondisi sosial ekonomi dan pola asuh orang tua kurang baik, maka hasil belajar kurang baik. Berdasarkan penjabaran antar variabel-variabel dalam penelitian di atas

dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

X_2 = Pola asuh Orang tua

Y = Hasil belajar

→ = Hubungan

Adopsi: Sugiyono (2014: 42)

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi social ekonomi keluarga dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan pola asuh orang tua peserta didik kelas IV SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi social ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini akan dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Arikunto (2013: 4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau memanipulasi terhadap data yang sudah ada.

Sukardi (2016: 166) menyatakan penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X_1) kondisi sosial ekonomi keluarga dan (X_2) pola asuh orang tua dengan variabel (Y) hasil belajar kelas IV SD Negeri gugus Budi Utomo Metro Selatan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari bulan Januari 2022 sampai April 2022 di SD Negeri se-Gugus Budi Utomo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Sugiyono (2010: 17) menyatakan

tahap-tahap dalam *ex-postfacto* yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.
- b. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
- c. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri 8 Metro Timur.
- d. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
- e. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dimana dilihat pada hasil nilai tematik dari pndidik kelas IV SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Timur.
- f. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan dan interpretasi hasil perhitungan data.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

orang tua dan peserta didik kelas IV SDN se-gugus Budi Utomo Metro Selatan yang berjumlah 68 peserta didik. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

no	Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	SDN 1 Metro Selatan	17	10	27
2.	SDN 2 Metro Selatan	7	7	14
3.	SDN 5 Metro Selatan	3	8	11
4.	SDN 6 Metro Selatan	9	8	17
Jumlah		36	33	69

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SDN gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

2. Sampel Penelitian

Sampel berarti contoh benda yang diambil dari sejumlah benda atau yang mewakilinya. Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2015:133) mengatakan bahwa teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh peserta didik kelas IV SDN gugus Budi Utomo dengan jumlah 69 Peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini sangat penting karena untuk mengetahui variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Sugiyono (2010: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel

terikat, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah: (a) Kondisi sosial ekonomikeluarga (X_1) dan (b) pola asuh orang tua (X_2)

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, yang termasuk variabel dependen adalah hasil belajar (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Keluarga merupakan lembaga sosial dan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota lain yang berada dalam satrumah. Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah suatu kondisi keluarga dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, serta kepemilikan kekayaan atau fasilitas.

Pengumpulan data variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dengan menyebar angket kepada responden yaitu orang tua peserta didik kelas IV SDN se-gugus Budi Utomo Metro Selatan, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pertanyaan setiap item soal yang ada pada angket. Menurut Arikunto dalam Astuti (2016:41) untuk mempermudah analisis data yang berasal dari angket bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang

telah diisi. Maka perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban b diberi skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban b diberi skor 2

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah adalah cara dan tingkah laku orang tua untuk mendidik anak agar memiliki kesiapan mental, psikologi, dan kemandirian. Pola asuh orang tua berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Terdapat tiga tipe pola asuh yang dijadikan sebagai indikator oleh penulis, yaitu pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*), pola asuh permisif (*Permissive Parenting*), dan pola asuh demokrasi (*Authoritative Parenting*). Ketiga tipe pola asuh inilah yang akan peneliti gunakan sebagai indikator pembuatan kisi-kisi angket pola asuh orang tua.

Pengumpulan data variabel pola asuh orang tua dengan menyebar angket kepada responden yaitu peserta didik kelas IV SDN se-gugus Budi Utomo Metro Selatan, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri item soal positif dan item soal negatif. Angket minat belajar memberi penguatan disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu

2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bentuk nyata setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan harian semester genap tematik kelas IV SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan tahun 2021/2022. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai PTS dan PAS mata pelajaran tematik peserta didik kelas IV SDN se-gugus Budi Utomo Metro Selatan.

Tabel 6. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
94-100	A	Sangat Baik
85-93	B	Baik
75-84	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber : Panduan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan(2016:45)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data yang diamati. Hadi dalam Sugiyono, (2010:145) menyatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

2. Angket

Teknik Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2010: 199) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Melalui penggunaan angket, data yang diperoleh bisa lebih mewakili keadaan responden. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua peserta didik.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Indikator	Sub indikator	Pernyataan diajukan		Pernyataan dipakai	Total
		positif	Negatif		
Demokratis	Orang tua memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsive terhadap kemauan dan kehendak anak	1,2,3		1	5
	Orang tua bersikap asertif yaitu membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik	5,6,7		6	
	Komunikasi yang terbuka dan memungkinkan adanya diskusi antara orang tua dengan anak	4		4	
	Terjalannya komunikasi yang intensif dan hangat bersama anak.	8,9,10		8,9	
Otoriter	Orang tua bersikap sewenang-wenang dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran dan kehendak kepada anak tanpa mempertimbangkan kemampuan anak.	11	12	12	7
	Tuntutan yang tinggi dalam aspek sosial, intelektual, emosi dan kemandirian.	13,14,15	16,17	13,16,17	
	Aspek respon dan		18	18	

Indikator	Sub indikator	Pernyataan diajukan		Pernyataan dipakai	Total
		positif	Negatif		
	menerima orang tua yang rendah kepada anak namun kontrol tinggi				
	Orang tua mudah untuk memberikan hukuman baik secara verbal atau non verbal		19,20	19,20	
Permisif	Kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua mengikuti segala keinginan dan kemauan anak tanpa ada Batasan	22	21	21,22	8
	Tuntutan dan kontrol yang rendah dari orang tua kepada anak.	24	23,25,26	24,25,26	
	Orang tua sangat toleran kepada anak.		27,28	27,28	
	Tidak menuntut anak untuk berperilaku matang, mandiri dan bertanggung jawab.		29,30	30	

Sumber: Rani Noe'man (2014 : 52-53)

Tabel 8. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Kondisi Sosial Ekonomi

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan diajukan	Pernyataan dipakai	total
Tingkat Pendidikan Orang tua	Pendidikan terakhir orang tua	4, 11	4,11	2
Pendapatan dan pengeluaran Keluarga	Tingkat pendapatan ayah,ibu, dan anggota keluarga lainnya	7, 12, 15	7,12	7
	Pengeluaran untuk kebutuhan pokok dalam satu bulan	16	16	
	Pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan dalam satu bulan	17	17	
	Waktu	8, 13, 18	8,13,18	

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan diajukan	Pernyataan dipakai	total
	penerimaan penghasilan orang tua			
Kepemilikan harta keluarga	Status kepemilikan tempat tinggal	19	-	6
	Jenis tempat tinggal	20, 21, 22	20,22	
	Luas lahan yang dimiliki orang tua	23	-	
	Jenis lahan yang dimiliki	24	24	
	Jenis Kendaraan yang dimiliki	25, 26	25	
	Barang elektronik yang dimiliki	27, 28, 29	27,28	
Jumlah tanggungan	Jumlah anggota keluarga dalam satu rumah	1	1	1
	Jumlah anggota keluarga yang bekerja/sekolah	2, 3	-	
Pekerjaan Orang Tua dan anggota keluarga lainnya	Pekerjaan pokok orang tua	5, 9	5,9	3
	Pekerjaan anggota keluarga lainnya	14	-	
	Pekerjaan Sampingan Orang tua	6, 10	6,10	
Tingkat Pendidikan Orang tua	Pendidikan terakhir orang tua	4, 11	4,11	4
Pendapatan dan pengeluaran Keluarga	Tingkat pendapatan ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya	7, 12, 15	7,12	

Sumber: Nurhidayati (2020:109) dan Anderson dalam Anwar (2016:264)

3. Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi

atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Untuk mencari data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti telah mengambil data melalui dokumen nilai ulangan harian tematik kelas IV SDN se-Gugus Budi Utomo Metro Selatan pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2021/2022.

F. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Riduwan (2013: 97) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Riduwan (2013: 98) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya
 jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Sugiyono (2010: 131) menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga

reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alphacronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2013: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = jumlah item X_i
 N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan

$dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 121) sebagai berikut:

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung
 f_o = frekuensi hasil pengamatan
 f_e = frekuensi yang diharapkan
 Riduwan (2013: 121)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan
 jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 125) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai uji F hitung
 $RJKTC$ = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok
 $RJKE$ = Rata-rata jumlah kuadrat eror

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan. Kaidah keputusan :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu Kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) secara bersama-sama dengan kesiapan belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 95) sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{yx1} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y
 r_{yx2} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y
 r_{x1x2} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih

dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut

Tabel 9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adopsi: Muncarno (2017: 51).

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien diterminan

R = Nilai koefisien korelasi ganda

(Sumber: Muncarno, 2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikan.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian diterima, sedangkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut.

Ha: $r \neq 0$ dan Ho: $r = 0$

Selanjutnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. r_{x_1y} yaitu hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri se-gugus Budi Utomo Metro Selatan, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.
Ha: $r \neq 0$ (terdapat hubungan)
Ho: $r = 0$ (tidak terdapat hubungan)
- b. r_{x_2y} yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-gugus Budi Utomo Metro Selatan, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut
Ha: $r \neq 0$ (terdapat hubungan)
Ho: $r = 0$ (tidak terdapat hubungan)
- c. $r_{x_1x_2}$ yaitu hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan pola asuh orang tua, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.
Ha: $r \neq 0$ (terdapat hubungan)
Ho: $r = 0$ (tidak terdapat hubungan)
- d. $r_{x_1x_2y}$ yaitu hubungan kondisi social ekonomikeluarga dan pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri se-gugus Budi Utomo Metro Selatan, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut
Ha: $r \neq 0$ (terdapat hubungan)
Ho: $r = 0$ (tidak terdapat hubungan)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kondisi social ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri se-gugus Budi Utomo Metro Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri se-gugus Budi Utomo Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,453 berada pada taraf “cukup kuat.”.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri se-gugus Budi Utomo Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,400 berada pada taraf “cukup kuat”.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,410 berada pada taraf “cukup kuat”.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-gugus Budi Utomo Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,511 berada pada taraf “cukup kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Peserta didik

Diharapkan peserta didik mendapatkan banyak informasi tentang pola asuh orang tua dan kondisi sosial ekonomi keluarga sehingga peserta didik lebih bijak dalam menggunakan uang yang diberikan orang tua dan mendapatkan pola asuh yang baik guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan di sekolah.

2. Pendidik

Diharapkan dapat menambah informasi bagi pendidik tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik serta dapat membuat proses pembelajaran yang tidak memberatkan orang tua peserta didik.

3. Orang Tua Peserta Didik

Memberikan data dan informasi bagi orang tua yang merupakan pendidik di rumah agar lebih memahami putra-putrinya dan lebih memperhatikan kebutuhan pendidikan anak di rumah supaya hasil belajar anak meningkat.

4. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk kepalasekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD di gugus Budi Utomo.

5. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2015. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anwar, F. 2016. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. 26(1): 263-265.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti, W. 2016. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 SLEMAN*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ayun, Qutrotu. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA Jurnal*, Salatiga. 2(2) 8-9.
- Badan Pusat Statistika. 2021. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2021*. BPS Jakarta, Jakarta.
- _____. 2021. *Kota Metro dalam Angka 2021*. BPS Kota Metro, Kota Metro.
- _____. 2021. *Profil Kemiskinan Provinsi Lampung*. BPS Provinsi Lampung, Bandar Lampung.
- Basrowi dan Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.7(1): 58-81.
- Budiarnawan, Ketut Agus, dkk. 2014. Hubungan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1) : 33-41.

- Chotimah, L. 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 11(2) : 120-125.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Euis, Sunarti. 2004. *Mengasuh Anak dengan Hati*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Gaur, K. L. 2013. Socio-economic status measurement scale: thirst area with changing concept for socio-economic status. *International Journal of Innovative Research and Development*, 2(9) : 139-145.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Han, Agus. Empat Jenis Pola Asuh dan Dampaknya pada Anak. 18 Januari 2017. <https://www.kompasiana.com/agungatv/58815fab51f9fd360fd3c55e/4-jenis-pola-asuh-dan-dampaknya-pada-anak?page=all>. Diakses pada 15 November 2021.
- Hanum, N. 2018. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis* 9(1): 42-49.
- Hoskins, D. H. 2014. Consequences of Parenting on Adolescent Outcomes. *Journal of Psychologi*. 4(1): 506-531.
- Jihad Asep & Abdul haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Karwono & Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.

- Kasmadi & Nia, S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabet, Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Jakarta.
- Lestrari, S. 2016. *Psikologi Keluarga*. Kencana, Jakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mardiyah. 2015. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*. 2(1) : 3-4.
- Maria, Utamai M. Zein, 2008. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prilaku Agersif Siswa di SLTP Ghandi Poera Jakarta*. Skripsi. Jakarta.
- Mulyasa. 2014. *Konsep dan Perubahan Tingkah Laku dalam Belajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2017. *Staristika Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Nawawi, Hadari. 2013. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Noe'man, Razak R. 2014. *Amazing Parenting Menjadi Asyik, Membentuk Anak Hebat*. Naura Books, Jakarta.
- Nurhidayati, Y. 2020. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XII di SMK Teknomedika 2 Cubingbulang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*. 1(2) : 105-124.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabet, Bandung.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sari, Nourma Puspita. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi Khunti Semarang. *Joyful Learning Journal*. 7(1) : 1-9.
- Sarwar, Samiullah. 2016. Influence of Parenting Style on Children's Behaviour. *Journal of Psychology*. 3(1) : 222-249.
- Saud, Udin Syaefudin, dkk. 2006. Pembelajaran Terpadu. UPI Press, Bandung.
- Septiani, N. 2016. *Pengaruh Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah.
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rhineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Suyono & Hariyanto, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offse, Bandung.

Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta.

Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Gramedia, Jakarta.

Triwidatin, Y. 2019. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Mahasiswa Akuntansi Bogor. *Jurnal Akunda*. 5(2) : 85-99.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009. *Tentang Pengertian Keluarga*. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/> . Diakses pada 19 November 2021 pukul 10.00.